

# DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PENURUNAN NILAI MORAL DAN ETIKA GENERASI MUDA

Alma Aprilistya<sup>1</sup>, Charisma Vietra Azhari<sup>2</sup>, Chintya Ayu Pramesti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Faculty of Agriculture, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author's email: [almaaprilistya@student.uns.ac.id](mailto:almaaprilistya@student.uns.ac.id), [charisma@student.uns.ac.id](mailto:charisma@student.uns.ac.id), [chintyaayu\\_prmst274@student.uns.ac.id](mailto:chintyaayu_prmst274@student.uns.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak media sosial terhadap penurunan nilai moral dan etika serta solusi dalam menanganinya. Analisis ini dilakukan melalui 4 tahapan, yaitu (1) mengumpulkan bahan-bahan penelitian, informasi atau data bersumber dari buku, jurnal, dan hasil laporan penelitian. (2) membaca bahan kepustakaan. (3) membuat catatan penelitian. (4) mengolah catatan penelitian. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi dan memberikan dampak negatif bagi generasi muda. Dampak negatif dari media sosial itu juga akan mempengaruhi terhadap penurunan nilai moral dan etika generasi muda. Oleh karena itu, peneliti juga menyajikan solusi untuk meningkatkan nilai moral dan etika generasi muda, diantaranya dengan menggunakan media sosial secara bijak, membangun algoritma media social yang positif, dan meningkatkan interaksi secara langsung antar sesama.

**Kata Kunci:** Etika; Generasi Muda; Media Sosial; Nilai Moral

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang begitu pesat menghendaki adaptasi dan responabilitas dari manusia. Kemajuan teknologi disebabkan meningkatnya kebutuhan akan arus informasi, komunikasi dan hiburan yang membuat penggunaan teknologi komunikasi modern mendominasi sebagian besar aktifitas manusia. Dengan kata lain penggunaan teknologi telah masuk menjadi kebutuhan primer manusia. Akibat perkembangan teknologi yang demikian cepat juga mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi ataupun berita yang disebar di media sosial, tidak hanya memperoleh informasi pengguna media sosial juga dapat berkontribusi dalam penyebaran suatu informasi. Media sosial juga dapat membantu manusia dalam berbagai aspek kebutuhan seperti aspek hiburan, aspek pendidikan, aspek kesehatan, mengekspresikan diri, perhubungan dan lain lain.

“Secara pragmatis, perkembangan teknologi bersifat multiinterpretasi. Pada

perspektif tertentu teknologi telah dianggap mampu memberi makna dan manfaat bagi kehidupan manusia. Namun dalam perspektif berbeda teknologi telah dianggap sebagai penyebab bagi kehancuran kehidupan manusia” (Herlambang, 2018). Akibat dari ketergantungan dan ketidakbijakan dalam menggunakan media sosial tersebut menimbulkan hilangnya kepribadian diri generasi muda sebagai bangsa Indonesia, dan problematika baru yang mengarah pada budaya, nilai moral, etika, dan norma yang ada, serta problematika lain yakni kebanyakan generasi muda menjadi kurang cakap berkomunikasi di dunia nyata dan menjadi pribadi yang individualistik. Contoh konkret yang dapat dirasakan ialah ketika berkumpul bersama keluarga dalam satu ruangan, anggota keluarga cenderung sibuk bermain media sosial masing-masing. Perilaku diskomunikasi juga terjadi ketika berkumpul dan bercengkrama dengan teman, kegiatan interaksi sosial yang diharapkan tidak terjadi dengan baik. Dalam berkumpul banyak waktu dihabiskan hanya untuk berfoto ria memenuhi kebutuhan unggahan di media sosial. Sehingga hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi secara langsung menjadi tidak terpenuhi. Dampak lain yang muncul adalah etika berkomentar di media sosial tidak terkontrol. Ditemukan kalimat-kalimat yang tidak sopan, mengujar kebencian, kata-kata kasar yang mengakibatkan *cyberbullying*. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka serta mencontoh apa yang mereka lihat di media sosial mereka.

Dengan berbagai latar belakang sosial yang berbeda-beda, penggunaan media sosial bagi generasi muda adalah jawaban dari permasalahan sosial generasi muda padahal tanpa disadari hal tersebut mampu menjadi *boomerang effect* bagi generasi muda itu sendiri. Berkaitan dengan fenomena problematika perubahan nilai moral dan etika generasi muda di Indonesia yang sangat kompleks, perlu adanya rekonsiliasi untuk menangani, membimbing dan mendidik yang tepat kepada generasi muda. (Patimah & Herlambang, 2021, vol. 5.(2)). Fokus mengenai dampak negatif dari penggunaan media sosial oleh generasi muda menarik penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Dampak Media Sosial Terhadap Nilai dan Etika Generasi Muda".

## 2. Hasil dan Pembahasan

### I. Pengertian Dampak

Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.(Cristo, 2008, p. 12). Dampak menurut JE. Hosio, adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. (Hosio, 2007, p. 57). Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku. Dampak adalah suatu akibat, pengaruh atau imbas dari sebuah tindakan seseorang atas kegiatan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh kuat

yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Dari pengertian dampak di atas maka dampak dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan agar mengikuti atau mendukungnya. Sedangkan makna positif adalah sesuatu yang bersifat pasti atau hal-hal baik. Sehingga dampak positif berarti membujuk, menakutkan, dan mempengaruhi ke arah yang lebih baik.

b. Pengertian Dampak Negatif

Dampak adalah membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan agar mengikuti atau mendukungnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata negatif adalah kurang baik, menyimpang dari ukuran umum. Sehingga dampak negatif berarti membujuk, menakutkan, dan mempengaruhi ke arah yang kurang baik.

## II. Media Sosial

### A. Pengertian Media Sosial

Media Sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain yang dilakukan secara online dan memungkinkan seseorang untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Media Sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan untuk manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Menurut Chris Brogan pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.

### B. Jenis Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa jenis, sesuai dengan fitur-fitur beragam yang berada di dalamnya. Berikut adalah jenis-jenis media sosial dan contohnya:

#### a) Social Network

Social Network merupakan salah satu jenis media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat saat ini. Dalam layanan ini, pengguna biasanya saling mengirim pesan, informasi, foto, hingga video. Beberapa social network yang banyak digunakan saat ini:

- WhatsApp
- Instagram
- Twitter
- Tiktok
- Facebook

b) Situs Blog

Salah satu jenis media sosial ini memiliki fungsi untuk membagikan catatan atau pandangan penggunanya tentang berbagai isu tertentu. Beberapa contoh situs blog:

- Blogger
- WordPress.com
- Weebly.com

c) Situs Forum

Situs forum sendiri dapat digunakan pengguna sebagai tempat untuk membicarakan berbagai hal atau topik secara spesifik bersama pengguna lain dalam suatu ruang diskusi. Beberapa contoh situs forum:

- Kaskus
- Quora
- Offtopic.com

d) Social bookmark

Proses menyimpan suatu halaman web ke platform social bookmark dengan tujuan agar dapat mengunjunginya lagi dengan mudah nanti. beberapa contoh social bookmark:

- Pinterest
- Medium
- Reddit

### III. Pengertian Nilai Moral dan Etika

Menurut Suseno dalam (Ananda, 2017), nilai moral merupakan sebuah ukuran dari sikap dan perilaku seseorang, entah itu diukur dari sikap baik ataupun buruk dan benar maupun salah. Orang akan dikatakan bermoral apabila ia dalam berperilaku memiliki etika yang baik dan tidak melanggar norma yang berlaku di masyarakat. karena pada dasarnya moral sama maknanya dengan kesusilaan, bagaimana kita bertingkah laku diukur dari bagaimana kita bersikap di dalam suatu lingkungan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kesusilaan sesuai dengan aturan dan norma yang ada.

Menurut James J. Spillance SJ mengemukakan bahwa Etika ialah mempertimbangkan atau memperhatikan tingkah laku manusia dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan moral. Etika lebih mengarah pada penggunaan akal budi manusia dengan objektivitas untuk menentukan benar atau salahnya serta tingkah laku seseorang kepada orang lain. Artinya secara singkat etika merupakan index nilai atau referensi dari standar atau batasan yang mengatur bagaimana manusia bersosialisasi dengan sesama manusia. Etika adalah aturan yang tidak tertulis yang dimana setiap orang diharapkan untuk memenuhinya.)

### IV. Pengertian Generasi Muda

Generasi muda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. World Health Organization (2018) mendefinisikan “adolesceneae” atau remaja dengan kategori usia 10-19 tahun. Sedangkan pada kategori penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok muda (youth people).

## V. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda

Saat ini media sosial tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata, namun telah bertransformasi menjadi kebutuhan. Permasalahan yang muncul kemudian adalah tidak semua pengguna menggunakan media sosial secara bijak. Etika didalam media sosial menjadi sesuatu yang sangat penting, penurunan nilai moral dan etika generasi muda dapat terjadi akibat dari ketidakbijakan pada penggunaan media sosial dalam menyebarkan dan mendapatkan informasi. Globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka serta mereka mencontoh hal-hal negatif yang tidak seharusnya mereka ketahui di media sosial mereka.

Terdapat beberapa dampak media sosial terhadap penurunan nilai moral dan etika generasi muda, antara lain:

### ➤ Cyberbullying

Menurut Balsey dalam Nasrullah cyberbullying adalah kesenjangan, perulangan perilaku, maupun kebiasaan negatif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti email, pesan instan, serta situs personal oleh individu maupun kelompok bertujuan menyakiti orang lain. (Nasrullah, 2015)

Anastasiaa dan Nur dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku cyberbullying yaitu sekitar 24 persen, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ia kaji yaitu sekitar 76%. (Siwi et al., 2018)

### ➤ Penggunaan Bahasa Yang Tidak Baik

Penggunaan bahasa dalam media sosial ini sangat beragam karena adanya pencampuran bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa asing. Bercampurnya ketiga bahasa tersebut menumbuhkan berbagai makna. Setiap atau kata yang memiliki arti tersendiri generasi muda menyebutnya bahasa gaul. Beberapa generasi muda menganggap penggunaan bahasa gaul adalah hal yang normatif. Dengan demikian penggunaan bahasa ini akan menjadi kebiasaan Sehingga memicu generasi muda kurang mengenal bahasa baku dan dapat merusak nilai kesopanan karena terdapat beberapa bahasa gaul yang bersifat toxic.

➤ Bersikap Individualis/Antisosial

Kini generasi muda lebih gemar bermain media sosial dan selalu mengupdate segala aktivitasnya disana. Terlalu banyak berinteraksi secara tidak langsung dapat membuat generasi muda seakan lupa cara berinteraksi dengan orang langsung. Pemicu sikap individualis yakni kurangnya rasa simpati dan empati individu, serta ketidakpedulian individu terhadap kondisi di lingkungan sekitarnya. Kalau tidak hati-hati, bisa jadi media sosial membuat generasi muda tidak bisa membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

➤ Kejahatan Di Dunia Maya

Kejahatan yang dikenal dengan sebutan cybercrime yang terjadi di dunia maya seperti hacking, cracking, phishing, spamming, dan lain-lain. Akibat semakin canggih teknologi banyak generasi muda melakukan kejahatan seperti menggunakan akun palsu di media sosial bertujuan untuk melakukan penipuan atau mencuri data pribadi orang lain. Saat ini begitu banyak cara baru untuk melakukan kejahatan, hal tersebut memicu penurunan nilai moral dan etika generasi muda.

## VI. Solusi Meningkatkan Nilai Moral dan Etika Generasi Muda

Beberapa hal yang dapat dilakukan generasi muda untuk membentengi diri dari penurunan nilai moral dan meningkatkan kesadaran akan etika bermedia sosial, antara lain:

- 1) Menggunakan media sosial secara bijak. Seperti mengedukasi diri dengan berbagai pengetahuan dari sumber-sumber yang sudah tervalidasi. Dengan banyaknya ilmu yang dimiliki hal tersebut akan dapat menahan diri untuk berkomentar yang tidak penting atau menyebarkan berita yang tidak pasti kebenarannya. Dan membuat Batasan dalam bermain media sosial.
- 2) Membangun algoritma media sosial yang positif. Seperti memberi tanda 'suka' pada unggahan-unggahan bertema kesehatan mental dan hal-hal positif, lama-kelamaan akan membuat media sosial kita dipenuhi konten-konten yang mengangkat isu kesehatan mental dan konten kegiatan positif. Dengan dikelilingi lingkungan yang positif, kita pun akan menjadi pribadi yang positif.
- 3) Meningkatkan interaksi secara langsung antarsesama. Misalnya bergabung dengan organisasi atau bergaul dengan orang-orang yang memberi pengaruh positif pada diri kita. Bangun keluarga baru dengan orang-orang yang mampu mengingatkan untuk berinteraksi antarsesama dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan adanya rasa simpati, empati, dan peduli terhadap kondisi di lingkungan sekitar.

## 3. Kesimpulan

Dampak adalah suatu akibat, pengaruh atau imbas dari sebuah tindakan

seseorang atas kegiatan tertentu. Media sosial adalah suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial tanpa terbatas waktu dan ruang bagi setiap penggunanya. Media sosial dapat berdampak positif maupun negatif, dampak negative dari media sosial dapat memicu penurunan nilai moral dan etika generasi muda. Nilai moral merupakan sebuah ukuran dari sikap dan perilaku seseorang, sikap baik ataupun buruk dan benar maupun salah, dan dalam berperilaku memiliki etika (aturan tak tertulis) yang baik dan tidak melanggar norma yang berlaku di Masyarakat. Generasi muda adalah individu yang mengalami perkembangan yang berperan sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga generasi muda bertindak sesuka hati mereka. Akibat ketidakbijakan dalam penggunaan media sosial ini dapat memicu generasi muda melakukan cyberbullying, tindakan kejahatan, penggunaan bahasa yang tidak baik, dan bersikap individualisme. Oleh karena itu diperlukan tindakan untuk membentengi dan meningkatkan kesadaran nilai moral dan etika generasi muda, antara lain menggunakan media sosial secara bijak seperti mengedukasi diri, membangun algoritma media sosial yang positif, dan meningkatkan interaksi sosial secara langsung.

## REFERENSI

- Ananda, R. (2017). "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. Vol.1, (1). 19-31
- Binus: Pengaruh Media Sosial pada Generasi Muda. Diakses dari link <https://binus.ac.id/malang/2020/08/pengaruh-media-sosial-pada-generasi-muda/> pada tanggal 24 September 2023 pukul 19.45
- Cristo, Waralah. 2008. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta.
- Herlambang, Y. T. 2018. *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosio, J.E. 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta: Laksbang.
- KBBI. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Dampak. (Online). Diakses dari <http://kbbi.web.id/main>
- Nandy. Gramedia: Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya. Diakses dari link <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/> pada tanggal 24 September 2023 pukul 16.50
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Patimah, Leli et al. (2021). "Menanggulangi Dekansasi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan *Living Values Educational* (LVE)." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* . Vol.5, (2). 151-152

Rahmadhani, Putri et al. (2022). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Remaja Kelas X IPS SMAN 1 X Koto Singkarak." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol.1, (3). 227

Utami, Anastasia Siwi Fatma dan Nur Baiti. (2018). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*., Vol.18, (2)